

## INOVASI PEMBELAJARAN GIZI BAGI IBU HAMIL DI RUMAH GIZI AISYIYAH KOTA PAREPARE

Haniarti Haniarti<sup>1)</sup>, Syarifuddin Yusuf<sup>2)</sup>, Ayu Dwi Putri Rusman<sup>3)</sup>, Atikah Wulandari<sup>4)</sup>, Siti Jauhar Manikam<sup>5)</sup>, Sukmawati Thasim<sup>6)</sup>, Fitriani Umar<sup>7)</sup>

<sup>1, 3, 4, 5, 6, 7)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare  
*haniarti.umpar@gmail.com*

### Abstract

Malnutrition in pregnant women is a complex health problem with long-term impacts, both for the mother and the child. Fulfillment of balanced nutrition for pregnant women plays a role in reducing health risks to the fetus and the mother. Aisyiyah Nutrition House as one of the institutions that cares about community nutrition plays a major role in efforts to overcome nutritional problems, one of which is in pregnant women. The purpose of this activity is to provide nutrition education to improve the knowledge of pregnant women with interesting learning materials for pregnant women, the availability of cadres at the Aisyiyah Nutrition House, the creation of PMT and MP ASI for toddlers and the availability of nutrition counseling facilities at the Aisyiyah Nutrition House. The implementation of this community service activity involved the Aisyiyah Regional Leadership Management (PDA) and all members of the Aisyiyah Nutrition House in Parepare City. The activity was carried out with the principle of an Adult Learning Approach (BOD) in the form of lectures, questions and answers, demonstrations and practices which are expected to be able to optimize the increase in nutritional knowledge of pregnant women so that they can understand and provide nutritious food for their families. The result was an increase in maternal knowledge about nutrition with a value before education of 5.90 increasing to 15.8 after education. The availability of flip charts and animated videos as learning tools, the formation of nutrition house cadres, assistance in making MP ASI, and the availability of nutrition counseling facilities at the Aisyiyah Nutrition House..

*Keywords: education, nutrition house, pregnant women, provision of additional food.*

### Abstrak

Gizi buruk pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang kompleks dengan dampak jangka panjang, baik bagi ibu maupun anak. Pemenuhan gizi ibu hamil secara seimbang berperan dalam mengurangi resiko kesehatan pada janin dan sang ibu. Rumah Gizi Aisyiyah sebagai salah satu lembaga yang peduli dengan gizi masyarakat banyak berperan dalam upaya mengatasi masalah gizi salah satunya pada ibu hamil. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan materi pembelajaran yang menarik untuk ibu hamil, ketersediaan kader di rumah gizi Aisyiyah, pembuatan PMT dan MP ASI untuk balita dan ketersediaan fasilitas konseling gizi di rumah Gizi Aisyiyah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan Pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) dan seluruh anggota Rumah Gizi Aisyiyah Kota Parepare. Kegiatan dilaksanakan dengan prinsip pendekatan belajar orang Dewasa (BOD) berupa ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek yang diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil sehingga mereka bisa memahami dan memberikan makanan bergizi bagi keluarganya. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dengan nilai sebelum edukasi sebesar 5,90 meningkat menjadi 15,8 setelah edukasi. Tersedianya lembar balik dan video Animasi sebagai sarana pembelajaran, terbentuknya kader rumah gizi, pendampingan pembuatan MP ASI, dan tersedianya fasilitas konseling gizi di rumah Gizi Aisyiyah.

*Keywords: edukasi, ibu hamil, pemberian makanan tambahan, rumah gizi.*

## PENDAHULUAN

Gizi buruk pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang kompleks dengan dampak jangka panjang, baik bagi ibu maupun anak. Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 - 2024 dilaporkan jumlah Kematian Ibu sebanyak 305 dari 100.000 kelahiran hidup (Yulianti 2024) dan Angka Kematian Neonatal tercatat 15 per 1000 kelahiran hidup (Achadi 2019). Kondisi ini disebabkan karena kekurangan asupan gizi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin (Sulistyoningsih 2011).

Anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil usia 15-24 tahun sebanyak 84,6% dan pada usia 25-34 tahun angkanya mencapai 33,7% (Kemenkes 2023). Tingginya masalah gizi pada ibu hamil meningkatkan resiko komplikasi kehamilan seperti pendarahan, penambahan berat badan rendah dan risiko tinggi mengalami penyakit infeksi sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga masalah ini juga berisiko menimbulkan risiko abortus, kematian neonatal, anemia pada bayi, asfiksia, mati dalam kandungan dan risiko bayalahir dengan berat badan rendah (BBLR) (Lubis 2003; Nuraeni, Haniarti, and Umar 2021; Paramita 2019; Sattu 2023). Pemenuhan gizi ibu hamil penting, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, juga mengurangi risiko dan dampak kesehatan pada ibu hamil. Pemenuhan kebutuhan seperti karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi dan protein utamanya protein

hewani dan juga kecukupan vitamin dan mineral seperti zat besi dan asam folat untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi. (Aryanti et al. 2023; Pratiwi 2020; Usman, Umar, and T 2022). Hanya saja ibu hamil di Kecamatan Soreang Kota Parepare mempunyai minat yang sangat rendah untuk mengikuti pemeriksaan rutin ibu hamil. Hal ini terungkap dari data kunjungan ibu hamil di Puskesmas Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, yang hanya mencapai 60%, apalagi untuk pemeriksaan kehamilan anak kedua dan seterusnya. Hal ini menjadi tantangan untuk peningkatan kesehatan ibu hamil di Kota Parepare.

Rumah Gizi atau Pos Gizi adalah sarana yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pemulihan serta edukasi gizi bagi masyarakat. Sementara itu, Rumah Gizi 'Aisyiyah tidak terbatas pada keberadaan fisik bangunan, melainkan lebih berfokus pada upaya peningkatan status gizi, pencegahan stunting, serta pengembangan kedaulatan dan ketahanan pangan berbasis komunitas (Setyowati and Rosemary 2020).

Rumah Gizi menjalankan enam kegiatan utama, yaitu pengelolaan taman gizi, pelatihan pengolahan makanan lokal bergizi, penyuluhan gizi, konseling menyusui, konseling gizi dan distribusi makanan tambahan, serta upaya menjaga sanitasi.

Kegiatan penyuluhan gizi mencakup edukasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pentingnya pemberian ASI, makanan pendamping ASI (MPASI), gizi untuk anak balita, informasi gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, serta remaja. (Afrahamiryo et al. 2023). Pendidikan juga diberikan kepada keluarga seperti nenek dan

suami karena mereka berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Rumah Gizi Aisyiyah sebagai salah satu lembaga yang peduli dengan gizi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah gizi buruk pada ibu hamil. Beberapa peran utama Rumah Gizi Aisyiyah antara lain: Penyediaan informasi dan konseling gizi melalui konseling gizi, dan pemberian makanan tambahan serta pengembangan Masyarakat (Hapsari et al. 2022).

'Aisyiyah sebagai salah satu organisasi perempuan memiliki peran strategis dalam mengubah masyarakat, termasuk gizi (Irkhamiyati 2023). Program Rumah Gizi atau *Nutrition House* yang dikembangkan sebagai salah satu program unggulan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah yang dicanangkan untuk setiap wilayah Provinsi maupun Daerah. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare telah mendirikan Rumah Gizi Aisyiyah sejak Mei 2024. Hanya saja Rumah Gizi ini belum berjalan dengan baik karena masyarakat belum mengetahui tentang keberadaan dan fungsi Rumah Gizi Aisyiyah. Jumlah kunjungan juga masih sangat sedikit berkisar 4-5 kunjungan per bulan. Selain itu rumah gizi belum dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, sehingga program kerja yang telah dicanangkan belum berjalan dengan baik. Padahal keberadaan Rumah Gizi Aisyiyah ini dapat menjadi salah satu tempat layanan kesehatan gizi yang strategis untuk ibu hamil dan balita.

Berdasarkan hasil observasi lapangan didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Pendidikan Gizi, di Kota Parepare masih tergolong kurang sehingga kami berinisiatif untuk mengembangkan inovasi pembelajaran gizi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah

dipahami oleh ibu hamil. Dengan memanfaatkan Rumah Gizi Aisyiyah sebagai tempat pelayanan kesehatan ibu hamil, Inovasi pembelajaran yang akan dilakukan adalah pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan begitu pengetahuan ibu hamil dapat meningkat sekaligus efektivitas program edukasi gizi di Rumah Gizi Aisyiyah dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan mitra yang akan ditangani dalam kegiatan ini adalah: 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang Pendidikan gizi; 2) Materi pembelajaran yang kurang menarik dan efektif; 3) Keterbatasan sumber daya manusia (Kader) dan fasilitas di rumah gizi Aisyiyah; 4) Kurangnya keahlian dalam membuat makanan tambahan (PMT) baik untuk ibu hamil maupun MP ASI untuk balita, 5) Belum tersedia konseling Gizi untuk ibu hamil.

Fokus pengabdian ini adalah menyelesaikan permasalahan prioritas mitra khususnya pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang gizi, materi pembelajaran yang kurang menarik dan efektif, keterbatasan sumber daya manusia (Kader) dan fasilitas di rumah gizi Aisyiyah dan pendampingan pembuatan MP ASI serta pembentukan ruang konseling Gizi.

## METODE

### *Tahapan atau langkah - langkah pelaksanaan pengabdian*

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami telah melakukan penyusunan tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan seperti:

1. Sosialisasi
  - a. Langkah pertama adalah melakukan sosialisasi

- tentang program kepada mitra.
- b. Tim pengabdian berkomunikasi dengan mitra untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan pentingnya pembelajaran gizi pada ibu hamil.
  - c. Inventarisasi dan pembentukan kelompok mitra
  - d. Sosialisasi juga melibatkan pemangku kepentingan lokal seperti kelurahan, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat agar mendapatkan dukungan dan partisipasi yang lebih luas.
2. Pelatihan
- a. Setelah kesadaran masyarakat tercipta, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan pelatihan kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu hamil
  - b. Pelatihan ini juga dilakukan pada kader rumah gizi Aisyiyah
3. Penerapan Teknologi
- a. Selanjutnya, teknologi dapat diterapkan untuk memperkuat edukasi Gizi pada ibu hamil
  - b. Contohnya, penggunaan aplikasi mobile untuk memberikan informasi, layanan konsultasi,
  - c. Terbentuk tempat layanan konseling gizi untuk ibu hamil.
  - d. Teknologi juga dapat digunakan dalam pelatihan untuk menyajikan materi secara interaktif dan menarik bagi peserta
4. Pendampingan dan Evaluasi
- a. Langkah ini melibatkan pendampingan aktif terhadap ibu hamil dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.
  - b. Evaluasi secara rutin dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku ibu hamil terkait pengetahuan tentang gizi.
  - c. Evaluasi juga melibatkan pemantauan dan penilaian terhadap hasil pemeriksaan status gizi yang dilakukan oleh mitra.
- Keberlanjutan Program
- a. Untuk menjaga keberlanjutan program, langkah terakhir adalah membangun kapasitas lokal dan memastikan bahwa program dapat berjalan secara mandiri setelah selesai.
  - b. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan lebih lanjut bagi kader rumah gizi dan relawan, serta mengintegrasikan program ke dalam sistem kesehatan lokal.
  - c. Selain itu, program dapat dijadikan bagian dari kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan pada ibu hamil di Kota Parepare
- Partisipasi Mitra**
- Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan Pengurus

Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) dan seluruh anggota Rumah Gizi Aisyiyah Kota Parepare. Kelompok mitra tersebut tidak hanya berpartisipasi sebagai peserta akan tetapi juga terlibat untuk melakukan edukasi terkait upaya pembelajaran Gizi pada ibu hamil. Selain itu bentuk partisipasi mitra yang lain adalah:

1. Memfasilitasi melakukan komunikasi dengan pemerintah setempat tentang pelaksanaan kegiatan di wilayah kerjanya.
2. Membantu mempersiapkan tempat kegiatan dan memastikan seluruh anggota kelompok hadir pada semua tahapan kegiatan.
3. Menghadiri seluruh tahapan kegiatan yang dilakukan.
4. Menjadi tim edukasi dan fasilitator kegiatan pelatihan kepada ibu hamil dan masyarakat secara berkesinambungan

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program melalui kegiatan *Pre Test – Post Test*. Untuk melihat perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah pemberian edukasi dan pembelajaran diberikan. Untuk menjamin kegiatan yang telah dilakukan terus berlanjut, maka dilakukan *Follow Up* melalui Grup *Whatsapp* untuk mengontrol kegiatan kelompok

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 10 April 2025 di Lokasi Rumah Gizi Aisyiyah Kecamatan Soreang Kota Parepare. Dengan jumlah ibu hamil sebanyak 20 orang, kegiatan ini terlaksana dengan lancar. Sebelum materi dimulai,

diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang gizi, kemudian dilanjutkan pemberian materi dan pembagian leaflet yang dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta terlihat tinggi, dengan beberapa di antaranya mengajukan pertanyaan maupun membagikan pengalaman pribadi. Sebagai penutup, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah menerima materi dan lembar balik.



Gambar 1. Pemberian edukasi

Hasil evaluasi pengetahuan peserta kemudian dianalisis dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	P
Sebelum	5,90	1,79	
Sesudah	15,8	1,24	0,000

Tabel 1 menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi sebesar 5,90 meningkat menjadi 15,8 setelah edukasi. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Selain edukasi ibu hamil juga dibekali *Leaflet* yang dapat dibawa pulang dan dibaca kembali agar dipahami lebih mendalam.

Pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian lembar balik ternyata mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Gizi. Sejalan dengan kegiatan pengabdian ini bahwa pemberian edukasi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuannya lebih baik dalam mempersiapkan kelahiran dan persiapan pemberian ASI (Haniarti et al. 2022). Kegiatan ini disambut baik oleh peserta seperti terlihat pada Gambar 2.



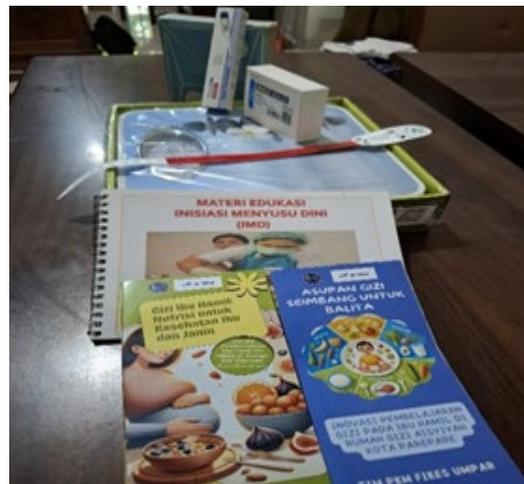
Gambar 2. Antusias Peserta pelatihan

Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi prinsip pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi), melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini diharapkan dapat secara optimal meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan pemberian makanan bergizi bagi anggota keluarganya. Untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, materi disajikan dalam bentuk lembar balik serta didukung oleh media video animasi yang dapat diakses melalui perangkat telepon seluler



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Selanjutnya pelatihan pembuatan Makanan Pendamping ASI untuk balita. Beberapa resep MP ASI yang dipraktekkan seperti bubur sayur dan bola-bola wortel yang merupakan pangan lokal yang banyak tersedia di Kota Parepare. Kegiatan selanjutnya adalah menyediakan fasilitas ruang konseling gizi. Dengan melengkapi beberapa perabot seperti kursi, meja, timbangan, alat ukur, pita lila dan timbangan bayi seper terlihat pada gambar 4 .



Gambar 4. Peralatan Antropometri dan Edukasi

Program Rumah Gizi atau *Nutrition House* yang dikembangkan sebagai salah satu program unggulan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah yang dicanangkan untuk setiap wilayah

Provinsi maupun Daerah. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare telah mendirikan Rumah Gizi Aisyiyah sejak Mei 2024. Pada pelaksanaan PKM ini, PD Aisyiyah Kota Parepare sebagai mitra sangat berkontribusi terhadap kelancaran program-program yang dilaksanakan. Sebagai penyedia lokasi dan fasilitas dasar seperti penyediaan tempat dan menginformasikan tentang kegiatan edukasi gizi yang akan dilaksanakan. mengidentifikasi dan merekrut ibu hamil yang menjadi sasaran program. Keberadaan pengurus Aisyiyah menjadi pendamping bagi ibu hamil memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, mitra memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, budaya dan kebutuhan gizi masyarakat. Menjadi penghubung dengan pihak lain seperti tokoh masyarakat dan pihak puskesmas. Mitra juga berperan dalam proses evaluasi kegiatan. Umpan balik dari mitra dan peserta akan sangat berharga dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki untuk pengembangan program di masa depan.

Rumah Gizi Aisyiyah sebagai salah satu lembaga yang peduli dengan gizi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah gizi buruk pada ibu hamil. Beberapa peran utama Rumah Gizi Aisyiyah antara lain, Penyediaan Informasi Gizi, Konseling Gizi, Pemberian Makanan Tambahan, dan pengembangan Masyarakat.

Selanjutnya dilakukan pelatihan sebagai calon kader rumah Gizi yang diikuti sebanyak 5 orang remaja. Mereka dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan status gizi masyarakat, terutama balita dengan memberikan pelayanan gizi secara komprehensif, meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan,

pengisian KMS, penyuluhan gizi dan pemberian suplemen gizi seperti vitamin dan membimbing ibu-ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI, pemberdayaan keluarga dalam menyiapkan menu gizi yang seimbang dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan, berkoordinasi dengan bidan, kader posyandu dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan gizi.



**Gambar 5. Pelatihan Pengukuran Antropometri Bagi Kader**

Tugas kader rumah gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi masyarakat dan mencegah terjadinya masalah gizi seperti stunting. Kegiatan yang juga dilakukan adalah mendampingi ibu-ibu dalam pembuatan MP ASI. Ada beberapa resep MP ASI yang diperkenalkan, dua diantaranya yang langsung dipraktikkan MP ASI yang berbahan pangan local yaitu bubur sayur (Barobbo) dan bola-bola wortel. MP ASI ini sangat bergizi untuk mencukupi kebutuhan gizi terutama untuk balita dan ibu hamil. Ditambah dengan cemilan bola-bola wortel yang kaya akan vitamin A yang baik untuk kesehatan mata.



**Gambar 6. Suasana Kegiatan Pelatihan**

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah penyediaan ruang konseling Gizi yang manfaatnya membantu individu atau keluarga mengenali masalah kesehatan dan gizi mereka, mencari alternative pemecahan masalah dan keputusan tepat terkait gizi. Keterbatasan sarana prasarana di rumah gizi, terutama belum adanya ruang konseling gizi sehingga salah satu tujuan PKM ini adalah membuat ruang konseling gizi yang dilengkapi dengan meja, kursi, rak, alat ukur antropometri seperti timbangan, pita Lila dan alat ukur tinggi badan. Dengan adanya ruang konseling gizi ini melibatkan panduan pribadi yang diberikan oleh seorang professional terlatih untuk membantu individu membuat pilihan makanan yang selaras dengan tujuan kesehatan dan kebutuhan medis mereka, dengan fokus pada faktor-faktor seperti asupan nutrisi, diet dan perencanaan makan.

## **SIMPULAN**

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Gizi di rumah Gizi Aisyiyah Kota Parepare dengan nilai sebelum edukasi sebesar 5,90 meningkat menjadi 15,8 setelah edukasi. Selain itu tersedia

pembelajaran Gizi dalam bentuk lembar balik dan video Animasi, terlaksananya pelatihan kader rumah gizi, dan pendampingan pembuatan MP ASI serta tersedianya fasilitas konseling gizi di rumah Gizi Aisyiyah.

Untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana sebaiknya di rumah Gizi ada Pojok Baca Gizi dengan materi Sederhana dengan menggunakan poster, *leaflet*, atau buku-buku yang mudah dipahami. Fokus pada pesan-pesan kunci tentang gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang baik. Jika memungkinkan dan ada lahan, inisiasi program kebun gizi sederhana (Kebun Gizi Skala Rumah Tangga/Komunitas) di sekitar rumah gizi atau rumah warga. Kegiatan ini dapat memberikan sumber pangan bergizi tambahan yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian ini didanai APBU Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2024 Melalui skema Risetmu Majelisdiktilitbang PP Muhammadiyah. Ucapan Terima kepada Tim Riset Muhammadiyah batch VII. Terima kasih pula kami haturkan kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Parepare sebagai mitra yang banyak berkontribusi untuk kegiatan ini, Dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare atas support dan dukungannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achadi, Endang L. 2019. "Kematian Maternal Dan Neonatal Di Indonesia." *FKM UI Pada Rakernas* 2019.

- Afrahamiryano, Afrahamiryano, Muharama Yora, Wahyu Indah Mursalini, Gita Medila, Anisa Pratama Putri, Puja Karmita, Rapi Putra, Susebi Buma, Nova Aliza, and Indra Saputra. 2023. "Pendampingan Rumah Gizi Dashat (Dapur Atasi Stunting Untuk Anak Sehat)." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(3):6060–65.
- Aryanti, Novi, Ulin Nafiah, Arsulfa Arsulfa, Rini Hayu Lestari, Darmayanti Waluyo, Sulfianti A. Yusuf, Supyati Supyati, Nina Indriyani Nasruddin, Suryanti Suryanti, and Diesna Sari. 2023. "Kesehatan Dan Gizi Ibu Hamil."
- Haniarti, Haniarti, Ayu Dwi Putri Rusman, Fitriani Umar, Syamsurijal Tabang, and Suci Tri Ananda. 2022. "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lauleng Kota Parepare." *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(7):2701–7. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i7.2701-2707>.
- Hapsari, Yuliana Indra, Fahrur Rozi, M. Nur Fachry Asyifa, Saddam Putranegara, and Shafira Putri Balqis. 2022. "Edukasi Dan Konseling Gizi Kepada Ibu Hamil KEK." *Jurnal Bina Desa* 4(2):195–203.
- Irkhamiyati, Irkhamiyati. 2023. "Peningkatan Rangka Webometrics Sebagai Perwujudan Transformasi UNISA Yogyakarta."
- Kemenkes, BKPK. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Akurat*. Vol. 01.
- Lubis, Zulhaida. 2003. "Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan." *Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor* 1–5.
- Nuraeni, Haniarti, and Fitriani Umar. 2021. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4(2):201–17.
- Paramita, Farah. 2019. "Gizi Pada Kehamilan, Penerbit Wineka Media."
- Pratiwi, Intan Gumilang. 2020. "Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*. doi: 10.32807/jpms.v1i2.476.
- Sattu, Marselina. 2023. *Pengetahuan Dasar Gizi Ibu Hamil*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyowati, Hajar Nur, and Rizanna Rosemary. 2020. "Rumah Gizi 'aisyiyah: Komunikasi Kesehatan Dengan Pendekatan Agama-Budaya." *Jurnal Komunikasi Global* 9(1):141–61.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. "Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak."
- Usman, Usman, Fitriani Umar, and Ruslang T. 2022. "The Effectiveness of Giving Moringa Oleifera Formulation to Increase Hemoglobin Levels in Pregnant Women." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 4(2):232–38. doi: <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.339>.
- Yuliati, Yuliati. 2024. "Asuhan

Kebidanan Berkesinambungan  
Pada Ny. D Di TPMB Yuliati  
Kecamatan Tunjung Teja  
Kabupaten Serang–Banten.”